

## KOMPETENSI LITERASI DIGITAL PENDIDIK DI ERA SOCIETY 5.0

Fadhila Humaira \*<sup>1</sup>

Universitas Negeri Islam Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[fhumaira77@gmail.com](mailto:fhumaira77@gmail.com)

Wedra Aprison

Universitas Negeri Islam Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[wedraaprisoniain@gmail.com](mailto:wedraaprisoniain@gmail.com)

### **Abstract**

*At this time, education began to experience major shifts and changes due to developing administrative and technical systems. Due to the disruption of society 5.0, the role of educators is starting to change and educators are no longer an important part of the educational dimension, educational activities are no longer related to the flow of technological and information advances. The world of education is developing very quickly, which requires teachers to carry out updates in terms of mental, interpersonal and abilities. The role of this research is teacher competency, with a focus on teacher competency in the Society 5.0 era. One important thing in creating high-quality, high-quality education and ready to compete in several aspects in welcoming the Era of Society 5.0, one of which is understanding the extent of the role of teachers' abilities in the global era. This research is included in the descriptive study research category, which is also known as library research. The first foundation and reference for this research is based on various data sources or text references from expert opinions. It is shown that in the midst of the era as part of the 5.0 societal revolution, a teacher must have strong skills and be actively involved in overcoming the challenges of the times very quickly, able to carry out his duties as a teacher who not only teaches, but is also able to transform his students into useful people, ideal, intelligent, active, innovative and creative in accordance with the industrial revolution Society 5.0.*

**Keywords:** Competence, Digital Literacy, Educator, Society 5.0.

### **Abstrak**

Pada saat ini, pendidikan mulai mengalami pergeseran dan perubahan besar karena sistem administratif dan teknis yang sedang berkembang. Karena disrupsi masyarakat 5.0, peran pendidik mulai berubah dan pendidik tidak lagi menjadi bagian penting dari dimensi pendidikan, aktivitas pendidikan tidak lagi terkait lagi dengan arus kemajuan teknologi dan informasi. dunia pendidikan berkembang dengan sangat cepat, yang memerlukan guru untuk melakukan pembaharuan dari sisi mental, interpersonal, dan kemampuan. Peran penelitian ini kompetensi guru, dengan fokus pada kompetensi guru di era Society 5.0. satu hal penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas tinggi, bermutu tinggi, dan siap bersaing dalam beberapa aspek menyongsor Era Society 5.0, salah satunya dengan memahami sejauh manakah peran kemampuan guru di era global. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kajian deksriptif, yang juga disebut sebagai penelitian Perpustakaan. Landasan dan acuan pertama dari penelitian ini adalah berdasarkan pada berbagai sumber data atau referensi teks dari pendapat para ahli. Ditunjukkan bahwa di tengah era Sebagai bagian dari revolusi masyarakat 5.0, seorang guru harus memiliki keahlian yang kuat dan terlibat aktif dalam

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

mengatasi tantangan zaman dengan begitu cepat, mampu menjalankan tugasnya sebagai guru yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mampu mengubah muridnya menjadi orang yang berguna, ideal, cerdas, aktif, inovatif, dan kreatif sesuai dengan revolusi industri Society 5.0.

**Kata Kunci :** Kompetensi, Literasi Digital, Pendidik, Society 5.0.

## PENDAHULUAN

Saat ini, bagian dari kehidupan sedang mengalami proyeksi industri 4.0, dan sektor pendidikan sedang bergerak maju dalam kaitannya dengan revolusi industri 4.0. Bidang-bidang pendidikan yang terkait dengan industri 4.0 dapat digunakan untuk mendukung pola pendidikan 4.0. belajar dan cara berpikir, dan memiliki kemampuan untuk mendorong peserta untuk mengembangkan ide-ide inovatif. pendidikan untuk menghasilkan generasi penerus yang kuat dan berdaya saing. Itu artinya Pada era saat ini, sektor pendidikan membutuhkan tenaga kerja berkualitas. tertentu seperti kemampuan untuk memahami dengan baik, kemampuan untuk berpikir kritis, dan kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi, kemampuan untuk berinovasi, kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk menguasai teknologi informasi dan percakapan. (Bahana, 2020)

Kita semua tahu bahwa perkembangan saat ini mulai menyongsong pendidikan ke era masyarakat 5.0. Ini adalah tantangan bagi dunia pendidikan, dan semua guru harus siap. Dengan reputasinya sebagai negara maju, Jepang mengembangkan berbagai teknologi canggih. telah memperkenalkan ide 5.0, yang menunjukkan bagaimana masyarakat telah berkembang hingga Pada titik ini, dia memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya. Masyarakat masa depan digambarkan sebagai Society 5.0. Pemerintah Jepang menyatakan bahwa masyarakat 5.0 menekankan proses produksi, sedangkan industri 4.0 lebih menekankan pada upaya untuk menjadikan manusia sebagai pusat inovasi (manusia). Dalam hal kemajuan teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, tanggung jawab sosial dan terus berkembang (Usmaedi, 2021).

Konsep Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat kreativitas dan inovasi berdaya saing, di mana banyak hal yang perlu dikuasai, termasuk memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual, selain faktor manufaktur dan industri (Faulinda & Aghni Rizqi Ni'mal, 2020). Dengan munculnya Society 5.0, berbagai sektor menghadapi masalah unik. hidup, salah satunya adalah bidang pendidikan, yang mencakup pengajaran. Pembelajaran terdiri dari fase-fase kegiatan pendidikan dan peserta didik. dalam menjalankan program pendidikan. Industri 4.0 revolusi dan Karena itu, masyarakat 5.0 membutuhkan model pembelajaran baru yang inventif yang akan menjawab masalah Society 5.0 dan menangani keragaman kondisi hidup masyarakat dalam era Society 5.0, Peserta didik tidak hanya harus memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, yang lebih dikenal sebagai "Tree R" (membaca, menulis, dan matematika), tetapi juga harus memiliki kemampuan tambahan. masyarakat di seluruh dunia, yang berarti dapat berkomunikasi dengan baik, kreatif, dan berpikir kritis. dan bekerja sama, juga disebut sebagai "Four Cs", yaitu *communicators, creators, critical thinkers, and collaborators*.

Konsep masyarakat 5.0 berdampak pada pendidikan, termasuk kebutuhan untuk mengubah keterampilan siswa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat era society 5.0. Konsep ini juga mencakup hal-hal seperti model pembelajaran yang diterapkan di sekolahnya. Model ini didasarkan pada paradigma bahwa siswa adalah orang yang belum dewasa, orang yang pasif sebagai komponen interaksi belajar-mengajar, dan menempatkan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar tidak cukup untuk membuat sumber daya manusia siap untuk era masyarakat 5.0 (Sumarno, 2019).

Pendidikan tidak hanya memungkinkan manusia untuk berkembang secara wajar dan optimal, tetapi juga memungkinkan seluruh potensi kemanusiaannya untuk berkembang secara kaffah, dinamis, dan menjadi manusia yang memiliki kemampuan untuk tumbuh sepenuhnya. kesadaran. Orang-orang yang tidak menerima pendidikan, berkembang, dan pertumbuhannya buruk, jauh dari kata sempurna, dan tidak mencapai kecerdasan yang ideal.

Dalam sistem pendidikan dan pengajaran, peran guru adalah mengajar, membina, mendidik, mengarahkan, dan membentuk watak dan kepribadian sehingga manusia menjadi orang yang berpengetahuan. pengetahuan, individu yang pintar, dan berharga. Karena itu tidak berlaku untuk semua orang berhasil dan memiliki kemampuan untuk menjadi guru, tetapi tidak semua orang mampu melakukannya. Hanya orang-orang tertentu yang memenuhi syarat memiliki kompetensi dari pendidikan yang mereka terima. yang dirancang khusus untuk itu sehingga guru Jika Anda tidak melakukan kesalahan, itu akan berbahaya bagi masa depan peserta. belajar dan sangat merugikan dunia pendidikan, jadi pendidik perlu kompetensi yang diperlukan untuk posisi guru sebagai pekerjaan (Gaffar, : 2017).

Kompetensi didefinisikan sebagai hal-hal yang mendorong seseorang untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, serta layak atau kemampuan untuk melakukannya, serta kemampuan dan kewenangan guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru. Ayu Menurut Suci Lestari & Gunawan (2020), guru harus memiliki kompetensi, keahlian, dan sertifikasi sebagai pendidik, kesehatan fisik dan mental. Konvensi Nasional Nomor 19/2005 tentang Standar Pasal 28 Nasional Pendidikan menetapkan bahwa guru adalah sumber pembelajaran. memiliki empat kemampuan: pedagogis, karakter, profesional, dan sosial. Dalam hal ini, keterampilan guru dapat dianggap sebagai kebutuhan pengetahuan, kemampuan, dan perspektif yang diproyeksikan melalui perangkat Tindakan bijak dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seseorang galon guru untuk mengakui profesi guru sebagai pekerjaan mereka sendiri (Sukanti, 2014)

Karena sudah menjadi kewajiban seorang pendidik untuk menjalankan tugasnya dengan cara yang tepat, sangat penting bagi guru untuk memanfaatkan kemampuan mereka untuk meningkatkan peran mereka. dengan kebutuhannya sebagai guru, salah satu Untuk mencapai kompetensi guru yang ideal, guru harus dapat aktif, inovatif, kreatif, dan terbuka untuk kemampuan, membaca, menerima, dan belajar tentang semua aspek evolusi Dunia berubah karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan: Dari masalah-masalah di atas, ada hal-hal penting yang perlu dianalisis lebih lanjut. lebih lanjut, berkaitan dengan peran kompetensi guru di era masyarakat 5.0 yang dibutuhkan oleh dunia pendidikan untuk mampu bertahan dalam menghadapi evolusi waktu.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam model penelitian yang digunakan, penelitian konsep digunakan sebagai landasan dan acuan pertama. Landasan ini didasarkan pada referensi teks dari pendapat para ahli yang ditulis dalam bentuk buku, jurnal, atau sumber data lainnya. atau dengan kata lain yang sering disebut sebagai "penelitian kepustakaan", yang diselesaikan dengan banyak catatan, termasuk literatur dan kepustakaan. Sebagai salah satu proses di mana penulis memahami data teks tersebut dan kemudian menginterpretasikannya menggunakan pendekatan deskripsi analisis, misalnya dengan mengumpulkan data secara sistematis dan menyeluruh, yang kemudian dievaluasi, dipilih, dan digabungkan sebelum diambil hasil dari analisis deduktif dari masalah yang umum. Setelah itu, kesimpulan khusus dibuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Literasi Digital**

UNESCO mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan menafsirkan menghasilkan, berbicara, menghitung dan menggunakan tulisan dan bahan cetak dalam hal berbagai pencapaian tujuan untuk memperoleh pengetahuan serta kemungkinan mereka, dan berpartisipasi secara penuh dalam komunitas (A'yuni, 2015). Opini Gilster tertulis seolah-olah meringankan media digital sebenarnya terdiri dari banyak bentuk informasi yang sama sekali seperti suara, tulisan dan ilustrasi. Akibatnya, Eshet menilai literasi digital seharusnya melebihi kemampuan menggunakan berbagai sumber elektronik secara efektif efektif. Selain itu, literasi digital merupakan semacam pendekatan tertentu (Eshet, 2004).

Bawden memberikan pemahaman yang berbeda. terkait dengan literasi digital yang berbasis pada literasi komputer dan informasi Knowledge of Computer mulai berkembang pada tahun 1980-an ketika Komputer mikro semakin populer. tidak hanya pada lingkungan perusahaan dan masyarakat. sementara literasi informasi meningkat pada tahun 1990-an, organisasi dan akses data semakin mudah. tersebar melalui teknologi informasi. Sementara Martin mengatakan, Literasi digital terdiri dari kombinasi beberapa literasi seperti: data, komputer, komunikasi visual dan visual (Martin, 2008). Menurut A'yuni, yang dikutip oleh Gilster, Literasi digital mungkin menjadi sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan data dalam berbagai format.(1991) menurut Gil Gimster menunjukkan bahwa ide literasi bukan hanya kemampuan membaca tanpa membaca dengan makna dan mengetahui.

Penguasaan ide-ide, bukan penekanan pada tombol, adalah bagian dari literasi digital. Oleh karena itu, Gilster lebih menekankan pada proses berpikir kritis saat menghadapi tantangan dengan media digital dibandingkan dengan kemampuan teknik sebagai keterampilan literasi utama digital, serta menekankan penilaian mendalam dari apa yang ditemukan di internet dibandingkan dengan keahlian teknis yang diperlukan untuk mendapatkan akses ke media digital. Gilster menyatakan bahwa tidak hanya seni berpikir secara kritis, keterampilan yang diperlukan yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana menyusun menyusun menyusun menyusun menyusun menyusun kemampuan pencarian dan strategi penggunaan search engine harus dikembangkan oleh orang yang berliterasi digital.

## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Digital**

Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia memiliki kemampuan untuk menemukan dan mengumpulkan informasi, berpikir kritis, menghasilkan, berkolaborasi, berkomunikasi dengan baik dan tetap tidak memperhatikan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang sedang berubah (Hague dan Payton, 2010). Literasi digital membutuhkan memahami komponen-komponen penting untuk Penyaringan data berjalan lancar dan benar. Berikut adalah beberapa komponen yang memiliki dampak pada literasi digital:

### **1. Keterampilan Fungsional (Functional Skills).**

Kemampuan dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menjalankan berbagai alat dikenal sebagai keterampilan fungsional digital dengan mahir. Komponen utama dari pengembangan keterampilan yang berfungsi adalah mampu menyesuaikan kemampuan ini untuk belajar bagaimana menggunakan teknologi baru. Intinya adalah apa yang dapat dicapai melalui penggunaan alat digital dan apa yang harus diketahui untuk menggunakannya dengan baik.

### **2. Komunikasi Dan Interaksi**

Komunikasi dan interaksi adalah proses berbicara, berinteraksi, dan membangun ide satu sama lain untuk menciptakan Indonesia. Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain adalah mampu bekerja sama dengan baik dengan orang lain untuk bersama-sama menciptakan arti dan petunjuk. Memfasilitasi literasi digital pada Anak-anak melibatkan perkembangan pemahaman mereka tentang metode menciptakan dengan bekerja sama dalam penggunaan teknologi digital sebagai tambahan cara teknologi digital dapat mampu mendukung proses kerja sama di dalam konteks kelas dan masyarakat umum.

### **3. Berpikir Kritis**

Kemampuannya untuk berpikir adalah ciri utama yang membedakan manusia dari makhluk lain. Akal manusia selalu menggunakan akal untuk berpikir untuk belajar tentang sesuatu, tanyakan tentang dirinya sendiri dan lingkungannya (Suradika 2020). Selain itu, manusia dapat menggunakan akal mereka untuk menggunakan pemikiran kritis. Pemikiran kritis mencakup perubahan, pemeriksaan, atau pemrosesan data atau ide yang diberikan untuk memahami arti dari pada Mengekang. Para fundamental yang membantu proses pembuatan data yang diterima oleh logika, kemudian sebagai bagian Literasi digital juga mencakup keterampilan dalam menggunakan penalaran untuk mengambil bagian dalam media digital dan kompetisinya dan mempertanyakan, mengamati dan menilai. Terlibat memerlukan penggunaan alat digital untuk berpikir kritis.

## **Jenis-jenis Kompetensi \_Pendidik di Era Society 5.0**

Sebagaimana dinyatakan oleh Noor (2018), menjadi sangat penting untuk menjadikan kompetensi sebagai salah satu kriteria pemilihan. Berdasarkan Pasal 10 Undang-Undang RI Tahun 2005 Nomor 14 tentang Guru, kompetensi guru terdiri dari kemampuan kepribadian, pendidikan, sosial, dan profesional. (Analisis Berdasarkan Undang-Undang, Profesi Guru (Ri & Dosen, 2012). Namun, untuk guru agama Islam, Permenag (PMA) tahun 2010 Nomor 16 menyatakan bahwa guru

harus memiliki kompetensi tambahan selain keempat kompetensi ditambah dengan keahlian manajemen (Peraturan Menteri) Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Mengenai Manajemen Pasal 16 (1), Pendidikan Agama di Sekolah.

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Tim Nasional Dosen Kependidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogis untuk mengelola pembelajaran anak-anak mereka. Kompetensi ini mencakup beberapa hal, seperti: 1) Memahami dasar pembelajaran kependidikan atau pengetahuan, 2) mengenal siswa, Silabus atau kurikulum yang diperbarui, 4) Desain pembelajaran, 5) Pembelajaran yang logis dan mendidik diterapkan, 6) Pemanfaatan teknologi instruksional, 7) evaluasi hasil belajar, 8) peningkatan siswa untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. (Taniredja et al., 2010).

Ada beberapa kompetensi pedagogik penting: (1) Memahami secara menyeluruh peserta didik; (2) Melakukan perencanaan; dan (3) Memahami strategi pengajaran. dengan instruksi yang direncanakan (3) menerapkan instruksi yang mencakup pengaturan pembelajaran dan pelaksanaannya yang menguntungkan, dan (4) mengembangkan dan menerapkan evaluasi pembelajaran yang mencakup merancang dan menerapkan evaluasi (assesment) proses dan hasil belajar dengan berbagai metode, dan menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (level master), dan menggunakan hasil penelitian pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran secara keseluruhan.

b. Kompetensi Kepribadian

Seorang pendidik di bidang ini dianggap sebagai orang tua dewasa yang dianggap cukup berpengalaman dan bertanggung jawab untuk mengajar, menawarkan bimbingan, dan mendidik individu. yang belum dewasa atau anak, jadi sangat dibutuhkan sifat ideal tenaga pendidik. Dalam hal ini, berdasarkan pada aturan Permendiknas No 16 tahun 2007, pada aspek ini Seorang pengajar harus memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan keadaan saat ini berdasarkan standar budaya, sosial, dan agama keadilan dan peraturan yang Selain itu, pendidik juga memiliki kemampuan untuk menunjukkan etos kerja yang baik, rasa bangga dan tanggung jawab yang tinggi menjadi guru, memiliki kepercayaan diri, dan mematuhi kode etik profesi (Analisis Profesionalisme Guru Berdasarkan Undang-Undang Ri & Professor, 2012).

c. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru dalam bidang sosial terkait dengan kemampuan mereka untuk hidup dan bergaul di masyarakat dan di sekitar organisasi. sekolah, bahkan di mana pun, harus memiliki kemampuan untuk dan posisinya sebagai individu sosial Guru harus memenuhi beberapa misi, seperti misi. Tugas memanusiaakan adalah mengajar kemanusiaan. manusia. Karena guru adalah analisis sejarah. Salah satu kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

1. Keahlian dalam berkomunikasi dengan siswa dan wali murid,
2. Empati
3. kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan dewan pendidikan dan komite sekolah berkolaborasi
4. Mudah bergaul dengan rekan satu lembaga.
5. Memahami keadaan lingkungannya. (Hermawan et al., 2020)

#### d. Kompetensi Profesional

Menurut penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk mendorong siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang digunakan dalam kurikulum nasional. Dalam buku *Guru Pembinaan Karakter PAI*, Nuraidah menyatakan bahwa "kemampuan profesional adalah kemampuan yang berkembang secara terdiri dari pengetahuan yang sudah ada dalam bidang ilmu tertentu, kemampuan untuk menggunakan kedua pengetahuan yang dikuasai dan perspektif positif yang secara alami bertujuan untuk memajukan, meningkatkan, dan mengembangkan secara berkelanjutan disertai teka-teki untuk mencapai kenyataan dalam kehidupan dilakukan setiap hari (Mtsweni et al., 2020).

Menurut Suprihatiningrum, guru harus memahami kompetensi profesional pendidik, yang akan memberikan babak baru dalam dunia pendidikan. ialah kemampuan atau kecakapan yang mencakup sejauh mana seorang pendidik memahami dan memahami topik yang akan diajarkan sesuai area. Ruang lingkup kompetensi profesional meliputi:

1. Memahami dan dapat menerapkan dasar pendidikan filosofis, psikologis, sosiologis, dll.
2. Memahami dan memiliki kemampuan untuk menerapkan teori belajar sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
3. Memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan bidang studi menjadi bertanggung jawab
4. Memahami dan dapat menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran
5. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menggunakan berbagai jenis alat, media, dan sumber belajar lainnya.
6. Kemampuan untuk merencanakan dan menerapkan program pembelajaran
7. Mampu melakukan evaluasi hasil belajar siswa
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik (Mulyasa, 2018)

#### **Peran Kompetensi Guru dalam di Era Society 5.0**

Menurut analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran kompetensi guru di era Society 5.0, beberapa hal ditemukan dan dipelajari secara menyeluruh. Khususnya, karena guru adalah faktor penentu keberlanjutan masyarakat, banyak aspek yang diteliti. proses pembelajaran berkualitas tinggi. Karena pendidik yang berkembang di era Teknologi informasi dan komunikasi kontemporer bukan hanya mengajar (transfer pengetahuan) melainkan harus menjadi pengendali belajar. Dengan kata lain, setiap pendidik diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal. yang memotivasi siswa, menantang kreativitas mereka, dan memungkinkan mereka untuk menggunakan berbagai media, metode, dan sumber agar dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sebagaimana yang disebutkan Adam dan Decey dalam Moh. Uzer, kompetensi dan peran guru dalam sistem pembelajaran termasuk manajer kelas, pengajar, pembimbing, pengatur, dan sebagainya. lingkungan, penganjur, peserta, program, manajer, konselor, dan motivasi. Sementara

itu, Roqib dan Nurfuadi dalam karya tulis Fu'ad Arif Noor mengatakan bahwa peran guru termasuk korektor, motivasi, inisiator, fasilitator, organisator, dan informator mentor, demonstrator, pengelola kelas, pelatih, pengendali, dan penyelidik. (Noor, 2019)

Mengingat pentingnya peran guru dalam proses pendidikan pra-peserta didik, terutama di era global saat ini, diperlukan guru yang berkualitas tinggi. kebutuhan sekaligus keinginan untuk masa depan yang menjanjikan. Kebutuhan akan guru berkualitas tinggi saat ini harus sikap positif ini harus ditunjukkan dengan meningkatkan terus menerus kualitas pendidikan yang ditawarkan pada akhirnya (Fathkul Mubin, 2020). Dalam hal ini, untuk memperkuat kemampuan guru, harus bersama-sama mengembangkan revolusi Society 5.0 yang sedang berlangsung berlangsung. Tentu saja, keahlian harus mengikuti perkembangan masyarakat 5.0 dan era revolusi 4.0 saat ini juga. Di dalam Ada banyak cara untuk menanggapi beberapa hal. kompetensi yang harus dimiliki guru dalam hal ini, menurut Spencer sebagaimana dikutip oleh sebagaimana yang dikutip oleh oleh Pramularso 2018, terdapat 5 aspek kompetensi yaitu, Motives, Traits, Self concept, Knowledge, dan skill. Dan banyak lagi kompetensi-kompetensi lain yang di harus di miliki oleh guru.

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintahan No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah telah menetapkan empat kompetensi guru untuk mendukung kebijakan nasional. antara lain, kemampuan pedagogis, karakter, sosial, dan profesional peran kemampuan guru dalam masyarakat 5.0, maka hal-hal yang harus Diamati adalah: 1). Kompetensi Pedagogik, 2). Kompetensi Kepribadian, 3). Kompetensi Sosial, 4). Kompetensi Profesional.

Sementara hasil akhir yang diharapkan oleh orang tua, masyarakat, dan bangsa dari hasil didikan pendidik yang kompeten di era masyarakat babak baru ini, para siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dan keahlian dalam ilmu pengetahuan 6 literasi tingkat dasar. Bagian-bagiannya terdiri dari:

1. Kemampuan membaca dan menulis merupakan disiplin ilmu dan kemampuan untuk memahami, membaca, menulis, mencari, dan mengelola nilai informasi apa yang dapat dianalisis, menanggapi, dan menggunakan teks untuk memajukan pengalaman dan kemampuan.
2. Pengetahuan numerasi ialah bidang yang menyelidiki kemampuan dan keterampilan numerik. memanfaatkan data kuantitatif untuk tujuan yang mungkin mengolah dan memahami variasi antara jenis data dan simbol yang diajarkan dalam bidang matematik.
3. Ilmu dan keunggulan adalah bagian dari meneliti sains. untuk dapat menganalisa berbagai masalah, menemukan informasi baru, dan menemukan apa yang terkait dengan sains dan apapun hal-hal yang membangun secara utuh.
4. Literasi terkolaborasi informasi, berarti siswa memiliki kemampuan dan keunggulan dari pemahaman tentang dunia teknologi, bagaimana membuat Mengetahui alat-alat modern yang canggih juga membuat informasi menari. mempunyai kemampuan untuk memanfaatkannya sepenuhnya dan menindaklanjuti semua aturan saat ini sesuai dengan apa yang sedang jalan.

5. Literasi keuangan adalah bidang akademik yang berkembang dalam memahami konsep dan kemampuan untuk membuat keputusan sesuai dengan aturan yang berlaku saat ini.
6. Literasi monografi adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana saling berhubungan menghormati budaya satu sama lain, Keyakinan Ilah keyakinan apa negara bagian.

## KESIMPULAN

Penulis menarik kesimpulan dari penelitian dan diskusi dengan sumber yang ada tentang peran kompetensi guru di masa 5.0 bahwa kompetensi guru membawa pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pembelajaran di Era 5.0, di mana pendidik menyadari dan memahami bahwa mereka tidak hanya dilibatkan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga lebih dari itu, yaitu memiliki kemampuan yang luar biasa untuk mengubah siswa menjadi individu yang Selain itu, mereka yang cerdas, inovatif, dan kreatif juga berdaya saing dan mampu menguasai berbagai jenis revolusi industri yang saat ini sedang berkembang yang telah mencapai era masyarakat di mana guru adalah penentu utama pendidikan berkualitas tinggi. Adapun tindakan yang harus dilakukan oleh pendidik untuk Salah satu cara untuk mempersiapkan diri untuk Revolusi Society 5.0 adalah dengan mengupgrade kemampuan yang dimiliki, mempertajam pemikirannya, mengikuti seminar apa pun yang berkaitan dengan bidang ilmunya, dan siap berubah menjadi manusia idola yang di impikan dan ditiru oleh siswa.

## REFERENSI

- Afandi, M. (2015). Kompetensi Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pembelajaran Saintifik. Seminar Nasional Pendidikan, 74–88. [http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9991Afandi\\_makalah\\_semnaspgsdump.pdf](http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9991Afandi_makalah_semnaspgsdump.pdf)
- Badawi, M. A. N. dan. (2019). Profesionalisme guru di era revolusi industri 4.0. 491– 498
- Bahana, J., & Pendidikan, M. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58–64.
- Bermartabat), K. G. M. D. (Sukses &. (2011). Sulhan Najib. Jaring Pena.
- Fathkul Mubin. (2020). REVOLUSI, TANTANGAN PROFESI KEGURUAN PADA ERA 4.0, INDUSTRI. 1–15.
- Faulinda, E. N., & Aghni Rizqi Ni'mal, 'Abdu. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.
- Gaffar, M. (2017). Guru Sebagai Profesi. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 5(1), 02.
- Hermawan, I., Supiana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Kebijakan Pengembangan Guru di Era Society 5.0. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 117– 136. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i2.33>
- Hidayati, U. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 4(2), 347–368. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v4i2.177>
- Implementasi Kurikulum 2013 Revisi. (2018). Mulyasa.pdf(R. N. Badri (ed.); 1st ed.).

- Kunandar, A. (2008). MODEL LITERASI MEDIA PADA ANAK DALAM MENCEGAH KONFLIK SOSIAL. *Teaching Theology & Religion*, 11(4), 213–221. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9647.2008.00463.x>
- Kurniawan, N. A., & Aiman, U. (2020). Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dasar Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*, 1–6.
- Lilianti, L., Satori, D., Komariah, A., & Suryana, A. (2019). Analysis of Teacher Professional Education Policy and its Relation to the Development of Teacher Professionalism. *258(Icream 2018)*, 308–310. <https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.64>
- Ahmad Tafsir, 1992, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jamal Ma'mur Asmuni, 2009, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books Ihdina
- Samsul Nizar, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press
- Ahmad Tafsir, 2010, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Masnur Muslich, 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Guru dan Dosen, Bandung: FOKUSMEDIA
- Akmal hawi, 2010, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: Rafah Press
- Imam Wahyudi, 2012, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Prestasi Pustakatya